

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

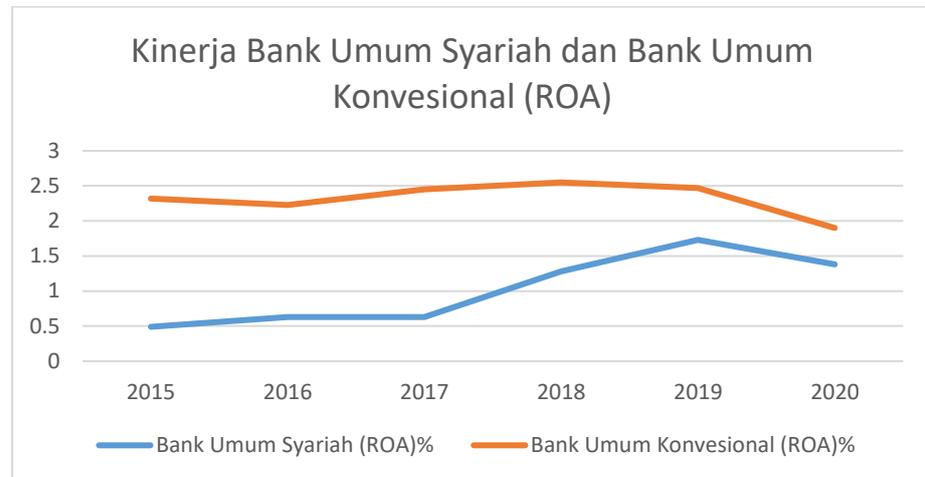
Seiring berkembangnya waktu, perbankan merupakan salah satu faktor yang mempunyai peran penting dalam kemajuan perekonomian di suatu negara tanpa terkecuali di Indonesia, hal tersebut dikarenakan perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi yaitu *financial intermediary*, yang berarti suatu lembaga yang memiliki beberapa fungsi, salah satunya yaitu sebagai perantara penyaluran dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dalam dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana tersebut (Wedantika, 2017). Industri perbankan telah mengalami perubahan dalam beberapa tahun terakhir, industri ini menjadi lebih kompetitif karena dengan adanya bank-bank daerah baru yang bermunculan dalam publik, yang tentunya bertujuan untuk lebih memberikan pilihan kepada masyarakat dan memberikan tantangan tersendiri bagi bank yang sudah lebih dikenal oleh masyarakat.

Indonesia mengalami kemajuan yang cukup baik dalam segi perekonomiannya, hal ini tidak lepas dari peran dari sektor lembaga keuangan termasuk perbankan, yang ikut membantu memajukan perekonomian di Indonesia. Bank adalah sebagai salah satu lembaga keuangan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kemajuan pertumbuhan perekonomian di berbagai negara. Bank dalam pelaksanaan kegiatannya membutuhkan banyak dana, sehingga mewajibkan bank untuk bisa menghimpun dana dari banyak pihak. Hal ini dikarenakan semakin banyak dana yang dimiliki bank, semakin baik kinerja bank tersebut dalam menjalankan kegiatannya. Selain itu, tujuan lainnya dari bank bagi suatu negara yaitu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional di suatu negara, serta dapat meningkatkan pemerataan pembangunan di setiap daerah, sehingga akan tercapainya peningkatan kesejahteraan bagi masyarakatnya (Hamdani dkk, 2018).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tentang Perbankan di Indonesia Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum yaitu bank yang dalam melaksanakan segala kegiatan usahanya secara konvensional dan atau sesuai ajaran Islam atau prinsip syariah, yang memiliki tujuan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dalam pelaksanaan kegiatannya.

Bank Konvensional dan Bank Syariah sama-sama memberikan keuntungan kepada setiap nasabahnya hanya pada landasan falsafah yang dianutnya. Bank Syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya melainkan menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan Bank Konvensional menggunakan sistem bunga. Hal inilah yang menjadi perbedaan dengan produk-produk yang dikembangkan oleh Bank Syariah untuk menghindari sistem bunga, maka sistem yang digunakan adalah jual beli serta kemitraan yang dilaksanakan dalam bentuk bagi hasil. Semua jenis transaksi melalui bank syariah diperbolehkan asalnya tidak mengandung unsur riba di dalamnya. Bank syariah dapat memperoleh keuntungan dari membantu pelanggan untuk membeli properti menggunakan skema ijarah (sewa menyewa) atau mudharabah (bagi hasil). Skema Ijarah, berguna bagi bank untuk menghasilkan uang dengan mengenakan sewa biaya pelanggan serta skema Mudharabah harga disepakati dari awal yang melebihi nilai pasar, keuntungan ini dianggap sebagai hadiah atas risiko yang diasumsikan oleh bank untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah tidak harus menjadi muslim untuk menggunakan layanan keuangan Islam (Monoarfa dkk, 2020).

Perkembangan perbankan di Indonesia periode Januari 2015 s/d Juli 2020 terus mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dari laporan kinerja yang semakin baik antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang sama-sama mengalami peningkatan.



Sumber : *ojk.go.id*.

Grafik 1.1 Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diprosikan dengan ROA pada periode januari 2015 s/d juli 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa, Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional sama-sama mengalami peningkatan. Namun, peningkatan kinerja Bank Umum Syariah dari tahun januari 2015 s/d juli 2020 mengalami kenaikan yang baik, jika dibandingkan dengan kinerja Bank Umum Konvensional yang mengalami penurunan pada tahun 2016 – 2017, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 - 2018, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 – 2020, sedangkan Bank Umum Syariah hanya mengalami penurunan pada tahun 2019 – 2020. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dari Bank Umum Syariah yang kinerjanya mengalami peningkatan setiap tahunnya, dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional yang mempunyai kinerja *fluktuatif* atau berubah-ubah setiap tahunnya.

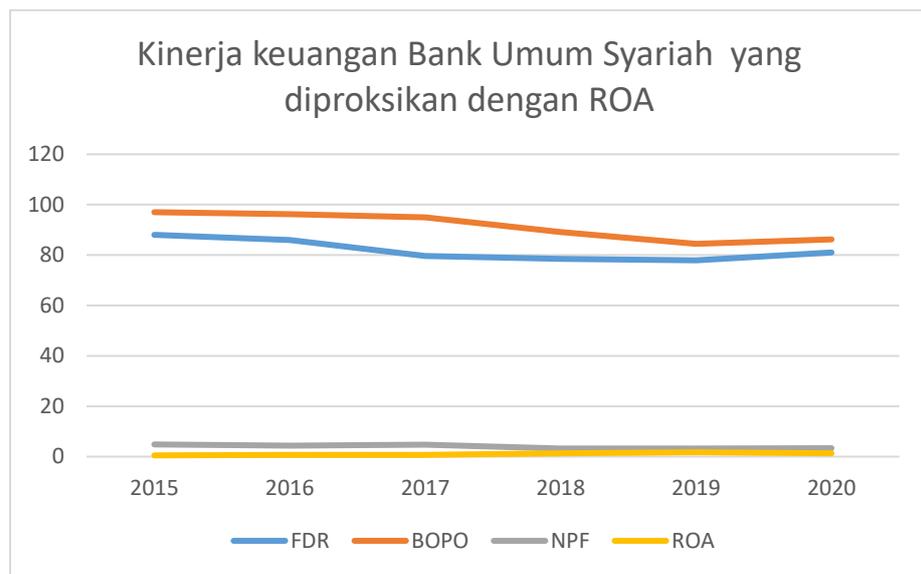
Penilaian tingkat kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi perkembangan suatu perusahaan, salah satunya yaitu perbankan. Kinerja keuangan perusahaan perbankan mempunyai pengaruh yang signifikan bagi perkembangan dan kemajuan perekonomian suatu negara yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri.

Prastowo (2015) mengemukakan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan salah satunya yaitu memberikan informasi yang berkaitan dengan status keuangan, seperti keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kinerja operasi perusahaan, yang berguna bagi pengguna untuk mengambil keputusan guna kemajuan bagi perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai suatu informasi yang berdampak pada operasional bank dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank dan dapat dijadikan petunjuk bagi para pihak-pihak yang terlibat seperti kreditur, investor dan pemerintah.

Tingkat kinerja keuangan suatu diukur menggunakan rasio keuangan. Fahmi (2014) menyatakan dimana rasio keuangan memiliki pengaruh hubungan yang sangat penting dengan kinerja perusahaan, karena rasio keuangan adalah rasio yang dapat menjelaskan hubungan dan indikator dalam keuangan, yang nantinya akan digunakan untuk menunjukkan status keuangan masa lalu dan sehingga dapat membantu menunjukan rasio serta peluang yang diperoleh dimasa yang akan datang dan juga dapat melakukan analisis rasio keuangan dengan membandingkan rasio keuangan masa lalu dengan melihat catatan historis rasio bank dalam periode tertentu. Syakhrun dkk (2020) mengemukakan Kinerja merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh bagi perbankan, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya yang nantinya masyarakat akan semakin banyak bertransaksi di dunia perbankan.

Salah satu indikator yang sangat cocok dalam mengukur status keuangan dalam perusahaan adalah dari rasio profitabilitas. Perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia berlomba-lomba untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*. Penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan ROA karena peneliti ingin melihat sejauh mana kemampuan perusahaan

menghasilkan, laba yang diperoleh dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari masyarakat. Selain itu Bank Indonesia juga lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank diukur dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili (Syakhrun dkk, 2019). Kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode januari 2015 s/d juli 2020.



Sumber : *ojk.go.id*

Grafik 1.2 Kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan ROA periode januari 2015 s/d juli 2020.

Dari grafik diatas diketahui bahwa, kinerja rasio keuangan Bank Umum syariah periode tahun 2015 - 2019 di Indonesia setiap tahun terus mengalami perubahan yang berfluktuatif. Seperti Kinerja rasio FDR mengalami peningkatan pada tahun pada tahun 2015 – 2016 mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2020. Kinerja rasio BOPO mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2015-2019, namun mengalami kenaikan pada tahun 2020. Rasio NPF memiliki kinerja yang *fluktuatif*, mengalami penurunan pada tahun 2015-2016, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2017, mengalami penurunan kembali pada tahun

2018-2019 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020. Sedangkan rasio ROA mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2015-2019. Dari semua rasio diatas, rasio ROA adalah rasio yang tidak mengalami penurunan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015 – 2019 akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2020.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas suatu bank Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba selama periode tertentu serta rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional kegiatan perusahaan (Fahmi, 2014). Maka dari itu rasio profitabilitas dapat dijadikan salah satu indikator yang sangat tepat untuk mengukur tingkat kinerja keuangan suatu bank. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Kartikasari dan Wahyuati (2014) menyatakan bahwa rasio *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan atau keuntungan bagi bank secara keseluruhan, semakin tinggi ROA yang dimiliki bank tersebut maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank serta semakin baik juga bank tersebut dalam segi penggunaan assetnya. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang diukur antara laba sebelum pajak terhadap total asset suatu bank.

Rasio Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek bank. Rasio ini sangat penting karena untuk mengetahui kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek suatu bank dapat menyebabkan kegagalan terhadap bank tersebut. Rasio yang sangat tepat untuk mengukur rasio likuiditas dalam penelitian ini yaitu menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada penggunaan bank umum syariah, karena rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya kemampuan bank dalam dalam melakukan pembayaran kembali atas penarikan dana yang dilakukan oleh

deposan untuk pembiayaan yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio FDR tersebut, maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Sehingga bank dapat mengalami dalam suatu kondisi bermasalah akan semakin besar dan juga kinerja keuangan bank tersebut pun akan mengalami penurunan. *Rasio Non Performing Financing* (NPF) juga termasuk dalam rasio Likuiditas. NPF adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan pembiayaan bermasalah di perbankan syariah. NPF disebut *non-performing loan* (NPL) di bank konvensional, karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. Kemampuan bank dalam pengelolaan kredit yang mengalami masalah dapat menggunakan rasio ini sebagai alat ukurnya. Masalah kredit yang dihadapi oleh bank adalah salah satu resiko yang harus dihadapi oleh suatu bank, karena resiko ini disebabkan oleh ketidakpastian dari pengembalian oleh debitur atau juga debitur tidak menyelesaikan kredit yang diberikan oleh pihak bank. Rasio NPF menunjukkan risiko kredit yang dihadapi oleh suatu bank, besar kecilnya rasio NPF akan berpengaruh pada besar kecilnya risiko atau masalah kredit yang ditanggung suatu bank (Mumun dan Yanti, 2016).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja suatu bank adalah Rasio Aktivitas. Rasio Aktivitas atau sering juga disebut dengan Rasio Efisiensi adalah jenis analisis rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Kemampuan bank dalam meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya dapat diukur dengan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), rasio ini dipilih karena dapat digunakan untuk mengukur rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO, semakin efektif biaya operasional bank, semakin kecil masalah bank, dan semakin baik kinerja keuangan bank.

Hal tersebut diperoleh berdasarkan data dari Otoritas Jasa dan Keuangan (OJK) terkait dengan perkembangan dan statistik Rasio Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar (Hamdani dkk, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Karim, Fifi Hanfia (2020) tentang Analisis profitabilitas (ROA) yang dilakukan variabel CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK Bank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa CAR, NPF dan DPK tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah. Pada saat yang sama, FDR dan NOM berdampak positif terhadap return on asset (ROA) bank umum syariah. BOPO juga berdampak negatif terhadap return on asset (ROA) bank umum syariah.

Afriani Monoarfa, Sri Murni, Victoria N. Untu (2020) Studi kasus faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada bank umum syariah yang terdaftar tahun 2014-2019, hasil studi CAR dan NPF FDR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian aset bank umum syariah.

Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, Anwar (2019) tentang Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPF dan FDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. Sementara itu, FDR berdampak positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia.

Dedi Irawan, Haryadi, Enggar Diah Puspa Arum (2019) tentang Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR Dan NIM Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017, menunjukkan hasil variabel NPF, BOPO, CAR, FDR dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

Aniatun Aninda, Diansyah (2019) Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas bank umum syariah menunjukkan bahwa variabel rasio CAR, NPF dan FDR berpengaruh negatif terhadap return on asset, namun signifikansinya tidak. Besar ROA di Bank Umum Syariah. Sedangkan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset (ROA) bank umum syariah.

Hamdani, Wahyuni, Amin, Sulfitra (2018) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016 menunjukkan bahwa semua variabel independen adalah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bersama-sama dengan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), variabel dependen yang dipengaruhi yaitu *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator pengganti kinerja keuangan bank umum syariah.

Berdasarkan masalah yang ada, peneliti tertarik untuk menelitinya. Penelitian ini terbatas pada analisis pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja bank yang di proksikan melalui rasio *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Umum Syariah Periode januari 2015 s/d juli 2020.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adanya temuan yang berbeda dari beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA). Faktor-faktor dalam penelitian ini yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional** (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA). Maka dapat disusun sebagai berikut:

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan pada *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?
2. Apakah **Biaya Operasional Pendapatan Operasional** (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan pada *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan pada *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?
4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), **Biaya Operasional Pendapatan Operasional** (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh pada *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh positif *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
2. Menguji pengaruh negatif **Biaya Operasional Pendapatan Operasional** (BOPO) pada *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
3. Menguji pengaruh negatif *Non Performing Financing* (NPF) pada *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
4. Menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional** (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) pada *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi, diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan khususnya perbankan syariah dalam hal yang berkaitan dengan kinerja keuangan.
2. Bagi Institusi (Perbankan), penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi bank-bank di Indonesia, khusus nya bagi Bank Umum Syariah untuk meningkatkan kinerjanya.
3. Bagi Nasabah dan Investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.